



## HUBUNGAN INISIASI MENYUSUI DINI DENGAN KELANCARAN PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM DI KLINIK PRATAMA CITRA

Efrida Yanti, SST, M.Kes<sup>1</sup>, Kiki Khoiriyani, SST, M.Kes<sup>2</sup>

Email korespondensi : [efridayanti44@yahoo.com](mailto:efridayanti44@yahoo.com)

<sup>1</sup>Institut Teknologi dan Kesehatan Sumatera Utara

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehati Medan

### ABSTRAK

IMD adalah proses membiarkan bayi dengan nalurinya sendiri dapat menyusui segera dalam 1 jam pertama setelah lahir, bersama kontak kulit bayi dan kulit ibu. IMD dimulai dengan adanya kontak kulit antara ibu dengan bayi baru lahir kemudian dilanjutkan dengan pemberian ASI. Inisiasi menyusui dini merupakan gambaran bahwa inisiasi menyusui dini bukan program ibu menyusui bayi tetapi bayi yang harus aktif sendiri menemukan puting susu ibu.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Survey analitik. Penelitian yang didapatkan Berdasarkan Analisis dari uji Chi-Square menunjukkan bahwa hasil *P value* ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan desain *Cross Sectional* yaitu untuk melihat hubungan antara hubungan variable terkait dengan variable bebas, dengan jumlah sampel sebanyak 32 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar *checklist* untuk memantau penatalaksanaan IMD dan Kuesioner yang diberikan kepada responden.

Berdasarkan analisis penelitian 32 responden didapatkan ibu yang melakukan IMD mayoritas sebanyak 16 orang (50,0%), dan yang tidak melakukan IMD minoritas sebanyak 16 orang (50,0%). Berdasarkan pada kelancaran produksi ASI didapatkan ibu yang lancar ASInya sebanyak 20 orang (62,5%) dan minoritas ibu yang tidak lancar ASInya sebanyak 12 orang (37,5%).

Bagi peneliti ini diharapkan kepada tenaga kesehatan di klinik citra untuk dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini bagi ibu post partum, yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan manfaat bagi ibu dan bayi.

**Kata Kunci** : Inisiasi Menyusui Dini, Kelancaran Produksi Asi



## PENDAHULUAN

Menyusui adalah proses pemberian air susu ibu (ASI) kepada bayi sejak lahir sampai berusia 2 tahun. Jika bayi diberikan ASI saja sampai usia 6 bulan tanpa menambahkan dan mengganti dengan makanan atau minuman lainnya merupakan proses menyusui eksklusif.

ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, lactose dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu, sebagai

Makanan utama bagi bayi. ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna, baik kualitas maupun kuantitasnya karena ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi, sebagai zat kekebalan tubuh untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi, bakteri, virus, dan jamur, dan ASI yang di berikan selama 6 bulan pertama kehidupan akan menjamin tercapainya pengembangan potensi kecerdasan anak secara optimal (Nugroho, 2020).

Pemberian ASI harus dianjurkan kepada setiap ibu yang melahirkan karena banyak manfaat yang di peroleh dengan pemberian ASI yaitu manfaat fisiologis dan psikologis pada ibu dan bayi (Hasan, R. 2020). Manfaat fisiologis dari beberapa penelitian epidemiologis menyatakan bahwa ASI melindungi bayi dan anak dari penyakit infeksi, misalnya diare, otitis media, dan infeksi saluran pernafasan akut bagian bawah (Kemenkes RI, 2020).

World Health Organization (WHO) menyebutkan tingkat inisiasi menyusui dini di dunia pada tahun 2020 hanya sebesar 43% dari angka kematian bayi Di Asia tingkat inisiasi menyusui dini (IMD) adalah sebesar 38%, khususnya Asia Tenggara sebesar 27%-29% dari bayi yang baru lahir (Flavia, 2020). Pada tahun 2020, SDKI menyebutkan bahwa inisiasi menyusui dini (IMD) di Indonesia hanya sebesar 40,21% dari angka kelahiran bayi. Untuk provinsi Jawa timur pada tahun 2020 pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) sebesar 21% dari angka kelahiran bayi, dan khususnya di kabupaten Ponegoro menunjukkan angka yang terkecil yakni sebesar 19% ([www.who.com](http://www.who.com))

Berdasarkan Data Profil Kesehatan Indonesia pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Indonesia sebesar 55,7%, dari standar yang diharapkan yaitu 80%. Dengan presentasi pemberian ASI tertinggi berada di wilayah Nusa Tenggara Barat sebesar 86,9% dan terendah di Provinsi Sulawesi Utara sebesar 26,3%, sementara provinsi Sulawesi Tenggara angka cakupan ASI Eksklusif sebesar 54,1% (Kemenkes RI, 2020).

Program tersebut juga sejalan dengan kebijakan di Indonesia yang mengupayakan pemberian ASI dapat diterapkan. Upaya tersebut terlihat dari Peraturan Pemerintah No 33 Tahun 2012 pasal 6 yang berbunyi “Setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI Eksklusif kepada bayi yang dilahirkan.” Pemberian ASI Eksklusif bermanfaat dimana ASI mengandung gizi tinggi yang sangat bermanfaat untuk kesehatan bayi (Kemenkes RI, 2020). Air susu ibu memberikan nutrisi optimal pada bayi baru lahir, memberikan



perlindungan terhadap infeksi dan alergi, serta memperbaiki hubungan antara ibu dan bayi (Wiknjastro, 2020).

Ibu yang mengalami pengeluaran ASI tidak lancar akan berpengaruh terhadap pemberian ASI yang kurang maksimal. Hal ini dapat mempengaruhi cakupan ASI Eksklusif menjadi rendah. Cakupan ASI Eksklusif di Provinsi Sumatera utara tahun 2020 menunjukkan bahwa cakupan tertinggi pada bulan februari yakni 55,4% dan cakupan terendah pada bulan Agustus 53,0% (Profil Kesehatan Provinsi. Sumatera utara, 2020). Artinya, cakupan ASI Eksklusif mengalami penurunan sebesar 2,4% pada tahun 2020 (Dinkes Provinsi Sumatera utara, 2020).

Susu formula merupakan jenis makanan pralaktal yang paling banyak diberikan kepada bayi baru lahir yaitu sebesar 79,8%. Makanan pralaktal ini berbahaya karena makanan ini dapat menggantikan kolostrum sebagai makanan bayi yang paling awal. Bayi mungkin terkena diare, septikemia dan meningitis, bayi lebih mungkin menderita intoleransi terhadap protein susu formula tersebut, serta timbul alergi misalnya eksim. Pemberian makanan pralaktal sangat merugikan karena akan menghilangkan rasa haus bayi sehingga malas menyusui (RISKESDAS, 2020).

Manfaat psikologis pemberian ASI yaitu meningkatkan hubungan emosional ibu dengan bayi dan mempercepat proses hubungan tali kasih ibu dan anak (*bonding attachment*). Ibu akan merasa bangga dan merasa diperlakukan dengan sayang yang dibutuhkan bayi. Kontak fisik langsung selama menyusui antara bayi dan ibu yang sangat besar pengaruhnya dalam mencegah hipotermi pada bayi antara ibu dan bayi selama proses menyusui (Wulandari & Handayani, 2020).

ASI yang lancar akan mencukupi kebutuhan makanan bayi sehingga tercapainya ASI Eksklusif. Kesehatan ibu yang menyebabkan ASI Eksklusif tidak tuntas adalah kegagalan laktasi dan penyakit pada ibu serta adanya kelainan pada payudara itu terjadinya pembendungan air susu karena penyempitan duktus laktiferus karena tidak dikosongkan secara sempurna, kelainan puting susu seperti puting susu terbenam dan cekung sehingga menyulitkan bagi bayi untuk menyusui, serta mastitis (Nugroho, 2020).

Bayi yang malas menyusui akan membuat payudara ibu tidak dapat dikosongkan secara sempurna sehingga produksi ASI menjadi tidak lancar. Ibu yang memberikan ASI secara dini lebih sedikit mengalami masalah dengan menyusui (Wiknjastro, 2020).

IMD adalah proses membiarkan bayi dengan nalurinya sendiri dapat menyusui segera dalam 1 jam pertama setelah lahir, bersama kontak kulit bayi dan kulit ibu. IMD dimulai dengan adanya kontak kulit antara ibu dengan bayi baru lahir kemudian dilanjutkan dengan pemberian ASI. Pelaksanaan IMD member ibu peluang 8 kali lebih berhasil untuk memberikan ASI eksklusif sampai 4 atau 6 bulan dibanding dengan ibu yang tidak melakukan IMD (Fikawati & Syafiq 2020). IMD juga dapat membantu ibu

dalam menyusui yang merupakan alternative terbaik untuk mencegah pemberian makanan dan minuman prelakteal.

Berdasarkan penelitian IDAI tahun 2020 ditemukan sebagian besar sudah meletakkan bayi di dada ibu segera setelah kelahiran. Namun umumnya (87%) bayi hanya diletakkan dengan durasi kurang dari 30 menit, padahal IMD yang tepat harus dilakukan minimal kurang dari 1 jam atau sampai bayi mulai menyusui.

Bayi yang diberi kesempatan untuk Inisiasi Menyusui Dini, akan lebih cepat mendapatkan kolostrum dari pada yang tidak diberi kesempatan Inisiasi Menyusui Dini. Kolostrum kaya akan gizi seperti karbohidrat, protein, antibody, dan mengandung karoten dan vitamin A sangat tinggi. Selain mengandung berbagai zat gizi kolostrum juga membantu membersihkan alat pencernaan bayi untuk mempersiapkan saluran pencernaan bayi untuk segera menerima ASI (Widuri, 2020).

Data Klinik Pratama Citra jumlah ibu bersalin tahun 2020 sebanyak 70 persalinan fisiologis, dan periode Oktober sampai Desember tahun 2019 sebanyak 65 persalinan fisiologis. Total seluruh ibu bersalin fisiologis selama tahun 2019 sebesar 65 persalinan fisiologis. Terjadi peningkatan ibu bersalin yang cukup signifikan dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 5 orang bidan yang bertugas di Klinik Pratama Citra mengatakan setiap ibu yang bersalin secara normal akan selalu dilakukan Inisiasi Menyusui Dini selama lebih kurang dari 1 jam selama kondisi ibu dan bayi tidak dalam keadaan gawat dan tidak membutuhkan tindakan segera karena komplikasi yang terjadi.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Survey analitik. Penelitian yang didapatkan Berdasarkan Analisis dari uji Chi-Square menunjukkan bahwa hasil *P value* ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan desain *Cross Sectional* yaitu untuk melihat dapatkan ibu yang melakukan IMD dan diantaranya ASInya merembes, frekuensi menyusui 8-10 kali dalam sehari, dan bayi tenang selama 2-3 jam setelah disusui. Dari 10 orang tersebut mengatakan bahwa ibu merasa senang dan terharu saat bayi ditengkurapkan di dada ibu pada pelaksanaan IMD.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum di klinik Pratama Citra Kota Medan Sumatera Utara hubungan antara hubungan variable terkait dengan variable bebas, dengan jumlah sampel sebanyak 32 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar *checklist* untuk memantau penatalaksanaan IMD dan Kuesioner yang

diberikan kepada responden.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Klinik Pratama Citra Tahun 2021” berdasarkan criteria inklusi dan criteria eksklusi dengan jumlah sampel 32 responden diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Di klinik Pratama Citra Tahun 2021**

No	IMD	F	%
1	Dilakukan	16	50
2	Tidak Dilakukan	16	50
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1.1 di atas dapat dilihat bahwa pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Di Klinik Pratama Citra Tahun 2021 didapatkan bahwa ibupost partum yang Melakukan IMD mayoritas 16 orang (50%) dan yang Tidak Melakukan IMD minoritas adalah sebanyak 16 orang (50%).

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Mengetahui Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Klinik Pratama Citra Tahun 2021**

No	Kelancaran ASI	F	%
1	Lancar	20	62,5
2	Tidak Lancar	12	37,5
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat di lihat bahwa untuk mengetahui Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum Di Klinik Pratama Citra Tahun 2021 mayoritas ibu post partum yang lancar ASI nya sebanyak 20 orang (62,5%) dan minoritas ibu post partum yang tidak lancar ASI nya sebanyak 12 orang (37,5%)



**Tabel 4.3 Hasil Uji *Chi Square* Tentang Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Klinik Pratama Citra Tahun 2021**

IMD	Kelancaran ASI						Sig. (2-sided)
	Tidak Lancar		Lancar		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Tidak Dilakukan	10	31,3	6	18,8	16	50	0,05
Dilakukan	2	6,3	14	43,8	16	50	
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>37,5</b>	<b>20</b>	<b>62,5</b>	<b>32</b>	<b>100</b>	

Dari tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa ibu yang tidak melakukan IMD sebanyak 16 orang (50,0%) dan ibu yang melakukan IMD sebanyak 16 orang

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada 32 orang ibu nifas di klinik Citra, menunjukkan bahwa yang melakukan inisiasi menyusui dini mayoritas adalah sebanyak 16 orang (50,0%), dan yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini minoritas adalah sebanyak 16 orang (50,0%) akan berhasil bila ibu mempunyai pengetahuan baik tentang (50,0%). Saat dilakukan observasi kelancaran produksi ASI menunjukkan bahwa ASI yang lancar mayoritas 20 orang (62,5%) dan minoritas ASI yang Tidak lancar 12 orang (37,5%) pelaksanaan inisiasi menyusui dini dalam meningkatkan kelancaran produksi ASI.

Pada penelitian ini Peneliti beransumsi, bahwa ibu yang melakukan inisiasi menyusui dini akan mendapatkan rangsangan pada puting ibu oleh hisapan bayi. Semakin cepat ada rangsangan hisapan pada puting ibu, maka proses produksi ASI akan cepat, karena dalam pelaksanaan IMD terjadi hentakan kepala bayi kepada ibu, sentuhan tangan bayi keputing susu dan sekitarnya, emutan dan jilatan bayi pada puting susu ibu merangsang pengeluaran hormone oksitosin.

Pada penelitian ini peneliti berasumsi, bahwa kelancaran produksi ASI pada ibu post partum sudah lancar. Hal ini ditemukan sebagian besar ibu post partum sudah melakukan inisiasi menyusui dini. Karna faktor yang mendukung untuk kelancaran produksi ASI yaitu dengan hisapan bayi pada puting ibu, frekuensi penyusuan, psikologi ibu yang stabil, berat badan bayi saat lahir, umur kehamilan saat melahirkan, dan terpenuhinya nutrisi selama hamil hingga menyusui.

Peneliti beransumsi bahwa ibu yang melakukan inisiasi menyusui dini akan mendapatkan rangsangan pada puting ibu oleh hisapan bayi. Semakin cepat ada rangsangan hisapan pada puting ibu, maka proses produksi ASI akan cepat, Karena dalam pelaksanaan IMD terjadi hentakan kepala bayi kepada ibu, sentuhan tangan bayi keputing

susu dan sekitarnya, emutandan jilatan bayi pada puting susu ibu merangsang pengeluaran hormone oksitosin. Pada penelitian ini Peneliti berasumsi bahwa, ibu post partum yang kurang pengetahuannya tentang IMD agar dapat melakukan perawatan payudara secara rutin dan teratur sehingga akan memproduksi ASI yang cukup. Selain itu ibu post partum dianjurkan untuk makan makanan yang bergizi sehingga kebutuhan nutrisi dapat terpenuhi dengan baik, tidak mengalami dehidrasi sehingga suplai ASI dapat berjalan dengan lancar dan ibu post partum harus menjaga kondisi psikologisnya serta banyak istirahat agar kondisi tetap terjaga dengan baik

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dengan judul Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Klinik Pratama Citra Pada Tahun 2021, maka tarik kesimpulan bahwa:

1. Diketahui bahwa ibu post partum yang Melakukan IMD mayoritas sebanyak 16 orang (50% ) dan yang Tidak Melakukan IMD minoritas adalah yaitu sebanyak 16 orang (50%).
2. Diketahui bahwa berdasarkan ibu post partum yang lancar ASInya mayoritas sebanyak 20 orang (62,5%) dan minoritas ibu post partum yang tidak lancar ASI nya sebanyak 12 orang (37,5%)
3. Berdasarkan Analisis dari uji Chi- Square menunjukkan bahwa hasil  $P\text{ value} = 0,003$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ , Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan. yang berarti ada hubungan diantara kedua variabel.

### DAFTAR PUSTAKA

- Nugroho.,T,(2020). *ASI dan tumor payudara, Yogyakarta : Numad.*
- Kemkes RI(2020). *Profil kesehatan, Indonesia, Jakarta*
- Repository. (2020), *Pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini.*  
<https://repository.poltekkes-kdi.ac.id>
- Wiknjastro, H, (2020), *Ilmu kebidanan IV., Jakarta : PT Bina pustaka sarwono prawirohardjo.*
- Dinkes Profil Sumatera Utara, (2020). *Profil Kesehatan*
- Riskesdas, (2020), *Infodatin ASI Eksklusif.*
- Wulandri, S. dan Handayani, S., (2020). *Asuhan kebidanan ibu nifas Yogyakarta : Gosyen publishing.*
- Fikawati, S. dan Syafiq, A., (2020). *Hubungan antara menyusui segera (immediate breastfeeding) dan pemberian ASI Eksklusif.* <https://repository.uksw.edu>

- Widuri, H., (2020). *Cara mengelola ASI Eksklusif bagi ibu bekerja, Yogyakarta ;Gosyen Publishing.*
- Purti, (2020), *konsep pengetahuan*.<https://eprints.umpo.ac.id>
- Hamami, M. (2020), *Dasar dan jenis ilmupengetahuan.*  
<https://repository.uninjambi.ac.id>
- Sidi,(2020),*Dasar dan jenis ilmupengetahuan.*  
<https://repository.uinjambi.ac.id>
- WHO,(2020),*Bab I pendahuluan, latarbelakang.* <https://eprints.ums.ac.id>
- Roesli,U.,(2020),*Inisiasi menyusui dini,Jakarta;Pustaka bunda*
- WHO,(2020),*Bab 1 pendahuluan,latarbelakangmenyusui.*  
<https://eprints.ums.ac.id>
- Nugroho et.al. (2020),*Buku ajar Asuhan kebidanan 3 masa nifas,Jakarta:Numed*
- Astutik, R.Y, (2020)*payudara dan laktasi, Jakarta;salemba medika*
- Coad, J. dan Dunstall, M.,(2020),*Anatomi dan fisiologi untuk bidan, Jakarta;EGC*
- Bobak, Lowdermilk dan Jensen,(2020).*Buku ajar keperawatan maternitas 4 th ed., Jakarta;EGC*
- Mansyur, N, dan Dahlan, K. (2020), *Buku ajar asuhan kebidanan masa nifas, malang ;selaksa medical*
- Sulistyoningsih. (2020), *Gizi untuk kesehatan ibu dan anak, Yogyakarta; Graha, ilmu.*  
<https://eprints.ums.ac.id>*pelaksanaan inisiasi menyusui dinipada ibupostpartum.*  
<https://ojs.uadb.ac.id>
- Tantina, U.(2020),*Pengaruh inisiasimenyusui dini terhadap waktupengeluaran ASI pertama pada ibupostpartum.*  
<https://ejournal.stikestelogorejo.ac.i d>
- Maryunani, A.(2020), *Inisiasi menyusui dini, ASI Eksklusif, dan manajemen laktasi, Jakarta; Trans info media* <https://ebooks.gramedia.com>
- Notoatmodjo, S, (2020), *Metodologi penelitian kesehatan, Jakarta; Rineka cipta*
- Yunus, N.(2020), *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini(IMD)*<https://aisyah.journalpres.id>
- Djitowiyono. S. dan Kristiyanasari. W. (2020), *Asuhan keperawatan neonatus dan anak,Yogyakarta;Nuhamedika*
- WHO, (2020), *10 Manfaat ASI Eksklusif.*<https://www.popmama.com>
- Kinanti, (2020), *7 Faktor-faktor pemicuterhambatnya pengeluaran ASI pada Ibu,*<https://www.popmama.com>
- Suryani, D.N. dan Mularsih, S.(2020), *Hubungan dukungan suami dengan*